

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin penelitian kualitatif adalah, jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>63</sup>

Menurut pendapat lain yang di maksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.<sup>64</sup> W. Best menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau cendrung yang tengah berkembang. Metode terutama berkenaan dengan masa kini, peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi yang berhubungan dengan kondisi masa kini.<sup>65</sup>

Penelitian ini, peneliti bertolak pada keadaan yang ada di lapangan guna melihat dan memahami gejala-gejala yang ada maupun dibalik yang ada tersebut

---

<sup>63</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), h. 4.

<sup>64</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 36.

<sup>65</sup> John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 119-121.

secara lebih mendalam. Gejala-gejala, meliputi pandangan, pikiran, sikap dan perasaan para informan, dan juga meliputi situasi dan kondisi yang diobservasi maupun data yang merupakan dokumen sekolah. Gejala-gejala tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, satu sama lain saling terkait dan saling mempengaruhi, sehingga data yang diteliti bersifat integralistik, kemudian data tersebut terkumpul, peneliti gambarkan dalam bentuk uraian/kata-kata yang disusun menurut sistematika penelitian ilmiah.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SDIT Al Khair Barabai yang terletak di Jl. Brigjend H. Hasan Baseri Hulu Sungai Tengah, di mana SDIT Al Khair Barabai ini telah dikenal masyarakat luas sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul. letak sekolah ini berada di Kecamatan Barabai

## **C. Data dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan supervisi pendidikan. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Bentuk data sekunder seperti tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan supervisi pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (key informants). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Dalam penelitian tentang perilaku supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina profesionalitas guru pada Lembaga Pendidikan Islam Terpadu adalah informasi yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan para guru.

Latar belakang ditetapkannya Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan para guru sebagai informan bagi peneliti ini karena; pertama, mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan di SDIT Al Khair Barabai, kedua, mereka mengetahui secara langsung tentang persoalan yang akan dikaji oleh peneliti; Ketiga, mereka lebih menguasai berbagai informasi secara akurat berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di SDIT Al Khair Barabai.

Kemudian, untuk memilih dan menentukan informan dalam penelitian ini, penulis menggunakan *tehnik purposive sampling* yaitu sampel bertujuan dan *tehnik snowball sampling*. Penggunaan *tehnik purposive sampling* dimaksudkan adalah mengadakan *cross chek* terhadap berbagai informan yang berbeda, sehingga diharapkan akan mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Sementara itu, penggunaan *snowball sampling* ini diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar. Sehingga proses penelitian ini baru berhenti setelah informasi yang

diperoleh di antara informan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kesamaan. Dari serangkaian panjang tersebut diharapkan tidak ada data yang dianggap baru mengenai supervisi pendidikan.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi adalah pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.<sup>66</sup>

Observasi adalah pengamat yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dengan demikian pengamatan atau observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data tentang permasalahan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Dengan kata lain, peneliti terjun langsung ke lapangan yang akan diteliti, tujuannya agar terdapat gambaran yang tepat mengenai objek penelitian, berdasarkan jenisnya observasi dibagi 2 yaitu sebagai berikut:

---

<sup>66</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 266-267

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan di mana observer berada bersama objek yang diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak ada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.<sup>67</sup>

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama tentang:

- a. Kondisi fisik dan non fisik SDIT Al-Khair Barabai
- b. Pendekatan Supervisi Kepala Sekolah
- c. Fasilitas dan sarana pendidikan yang ada.

## **2. Wawancara**

Teknik ini digunakan sebagai proses tanya jawab lisan antara dua atau lebih yang sama-sama mendengarkan secara langsung. Teknik ini berfungsi untuk memperoleh informasi secara langsung. Wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara. Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat wawancara seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Ada juga wawancara yang bersifat

---

<sup>67</sup> Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 184.

terpimpin, si pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner.<sup>68</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan Pendekatan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDIT Al-Khair Barabai. Adapun sumber informasi (informan) adalah kepala sekolah, dan guru yang berjumlah 23 orang

Adapun model wawancara yang dapat digunakan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif ini adalah sebagaimana model yang peneliti kutip dari Iskandar yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden telah ditentukan jawaban-jawabannya.<sup>69</sup>

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum, dan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>70</sup>

Dari rujukan di atas, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa data-data tertulis seperti: arsip-arsip, catatan-catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang profil di SDIT Al-Khair

---

<sup>68</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, h. 266

<sup>69</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, h.217-218

<sup>70</sup> Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 67

Barabai, Lokasi Sekolah, tata tertib, Jumlah guru dan karyawan, Jumlah seluruh siswa, sarana dan prasarana, hasil prestasi siswa, struktur Kurikulum.

Studi dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Menurut Iskandar dokumen-dokumen tersebut seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset.<sup>71</sup>

Berkenaan dengan studi dokumen ini, Moleong mengatakan bahwa “Akhir-akhir ini orang membedakan dokumen dengan record”. Sebagaimana Guba dan Lincoln mendefinisikannya sebagai berikut: *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. *Dokumen* adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>72</sup>

Pembahasan di sini diarahkan pada dokumen dalam arti jika peneliti menemukan *record*, tentu saja perlu dimanfaatkan. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen dan *record* digunakan karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, penggunaan dokumen ini didukung sebagaimana menurut Guba dan Lincoln antara lain menyebutkan:<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, h.218.

<sup>72</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 216

<sup>73</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 217

- 1) Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu seperti: pedoman wawancara, handphone, dan alat-alat lain yang relevan yang diperlukan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan

merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat developmental.<sup>75</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisis data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

## **F. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam pengecekan data diperlukan tehnik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Peneliti menggunakan 4 kriteria di antaranya yaitu:

---

<sup>74</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) h. 280

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI* (Jakarta, Rieneka Cipta, 2006), h. 239

## 1. Kredibilitas

Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subjek penelitian. Untuk menjamin kesahihan data, ada lima teknik pencapaian kredibilitas data, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan pengecekan anggota.

Agar diperoleh temuan-temuan yang dapat dijamin tingkat keterpercayaannya, maka peneliti berupaya dengan menempuh cara yang disarankan oleh Lincoln dan Guba dan Moleong, sebagai berikut:

- a. Perpanjangan waktu penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk meyakinkan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar telah memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.
- b. Melakukan observasi secara tekun (ketekunan pengamatan). Cara ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus terhadap subjek untuk mempertajam dan memperdalam pemahaman peneliti tentang data yang diperoleh melalui peristiwa yang terjadi. Observasi peneliti lakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan mengamati kinerja kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti hasil supervisi pendidikan di dua situs terteliti
- c. Pengujian melalui triangulasi. Cara ini dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk membandingkan dan mengecek derajat

keterpercayaan temuan melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber peneliti lakukan dengan membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dari berbagai sumber untuk permasalahan sejenis melalui informan yang satu dengan informan lainnya tentang supervisi pendidikan. Misalnya dari kepala sekolah ke wakil kepala sekolah, dari guru yang satu ke guru yang lain, dan sebagainya. Atau juga melalui pengecekan balik dari metode yang berbeda seperti hasil observasi dibandingkan atau dicek dengan hasil wawancara kemudian dicek lagi melalui dokumen mengenai supervisi pendidikan kepala sekolah.

- d. Pengecekan anggota/member check. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi setiap informan untuk memeriksa secara bersama temuan yang telah dirumuskan guna menyamakan persepsi terhadap temuan yang diperoleh. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mendatangi setiap informan kunci dengan maksud mendiskusikan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian mengenai perencanaan program supervisi, pelaksanaan supervisi pendidikan serta tindak lanjutnya. Hasil diskusi antara peneliti dengan informan kunci menyepakati bahwa temuan yang kurang dan tidak valid dibuang.
- e. Diskusi dengan teman sejawat/*peer debriefing*. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mendapatkan kesamaan pendapat dan penafsiran mengenai temuan-temuan yang diperoleh melalui penelitian ini yaitu kinerja kepala sekolah sebagai supervisor. Kegiatan yang

dilakukan oleh peneliti adalah mendatangi teman-teman program studi maupun di luar program studi baik yang belum mengajukan proposal, sementara penelitian maupun yang telah selesai, terutama mereka yang meneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan diskusi tentang hasil-hasil penelitian.

## **2. Transferabilitas**

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara "uraian rinci". Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian rinci diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dan penuh tanggungjawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Dalam hal ini peneliti menguraikan temuan tiap sub focus secara rinci, mulai dari temuan berupa perencanaan program supervisi, pelaksanaan supervisi pendidikan sampai tindak lanjut hasil supervisi pendidikan yang ada di dua lokasi terteliti.

## **3. Dependabilitas (ketergantungan)**

Pemeriksaan kualitas proses penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauhmana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjarung data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian.

#### **4. Konfirmabilitas**

Pemeriksaan hasil penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat tingkat kesesuaian antara temuan-temuan dengan data yang telah terkumpul sebagai pendukung. Jika hasilnya menunjukkan ada kesesuaian, maka dengan sendirinya temuan-temuan tersebut dapat diterima, namun jika ternyata tidak ada kesesuaian, maka temuan tersebut dengan sendirinya gugur. Konsekuensinya adalah peneliti harus turun lapangan untuk memperoleh data yang sesungguhnya. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah memeriksa kembali data lapangan baik catatan lapangan maupun data yang telah direduksi, kemudian mencocokkan data tersebut dengan temuan-temuan yang telah dirumuskan.